

EFEKTIFITAS METODE AL-MIFTAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI

¹Khoridatul Bahiyah, ²Muhammad Jadid Khadavi

¹²STAI Muhammadiyah Probolinggo

¹khoridbahiyah073@gmail.com, ²jadid.boyz@gmail.com

Abstract

The research objective in this study is to review the effectiveness of the al-Miftah method in improving the ability to read the yellow book for students at the Sullamul Hidayah Islamic boarding school in Probolinggo. In this study, researchers conducted research using a qualitative approach, while the type of research used was a case study that explored real life. The sources of data and information obtained in this research were from observations and interviews with several parties concerned. The results of research at the Sullamul Hidayah Islamic Boarding School show that this method is very influential and effective for new students who will start the basic science of reading the yellow book, namely the science of nahwu and sharaf. The effectiveness of the al-Miftah method at the Sullamul Hidayah Islamic Boarding School is that it provides a guarantee that within one year the students at the Sullamul Hidayah Islamic Boarding School have the ability to read the yellow book well according to the rules. Apart from that, it also has a positive impact on the quality of Islamic boarding schools which have proven successful in winning yellow book reading competitions at the sub-district and district levels.

Keyword: Learning Methods, al-Miftah, Yellow Book

Abstrak

Tujuan penelitian dalam penelitian kali ini yaitu, mengulas tentang efektifitas metode al-Miftah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning bagi para santri di pesantren Sullamul Hidayah Probolinggo. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus yang mengeksplor kehidupan nyata. Adapun sumber data dan informasi yang diperoleh pada penelitian ini dari hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa pihak yang bersangkutan. Hasil penelitian di Pesantren Sullamul hidayah menunjukkan bahwa metode tersebut sangat berpengaruh dan efektif bagi para santri baru yang akan memulai ilmu dasar pembacaan kitab kuning yaitu ilmu nahwu dan sharaf. Efektifitas metode al-Miftah pada Pesantren Sullamul Hidayah yaitu memberikan jaminan bahwa dalam satu tahun para santri di Pesantren Sullamul Hidayah memiliki kemampuan membaca kitab kuning dengan baik sesuai kaidah. Di samping itu, juga berdampak positif terhadap kualitas pesantren yang terbukti berhasil memenangkan kejuaran lomba pembacaan kitab kuning di tingkat Kecamatan maupun Kabupaten.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, al-Miftah, Kitab Kuning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses memperoleh pengetahuan, nilai keterampilan dan pemahaman. Dengan Pendidikan individu bisa mendapatkan pengetahuan, keterampilan

yang bisa didapatkan melalui metode pengajaran dan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa begitu pentingnya Pendidikan bagi setiap manusia. Pembelajaran pada intinya merupakan suatu interaksi antara pengajar dengan peserta didik dan sumber belajar di lingkungan belajar. Di Indonesia sendiri ada banyak pembelajaran penting yang mana setiap individu harus mempelajarinya salah satunya yaitu pembelajaran Agama Islam. Pembelajaran berbasis Agama Islam merupakan suatu pengetahuan yang sangat penting diketahui oleh individu. Pembelajaran Agama Islam juga merupakan usaha sadar yakni suatu kegiatan dalam membimbing, pelatihan atau pengajaran yang dilakukan oleh pengajar kepada peserta didik berupa kaidah-kaidah Agama Islam. (Ahyat, 2017)

Pesantren merupakan suatu Lembaga yang dipimpin dan dibimbing oleh seorang kyai, sedangkan penghuni yang menuntut ilmu di pesantren disebut santri atau santriwati. Pesantren merupakan tempat menuntut ilmu agama yang mana santri dan santriwati menetap pada Pesantren tersebut. Pembelajaran yang ada pada Pesantren pastinya pembelajaran Agama Islam yang biasanya menggunakan kitab, misalnya mempelajari kitab-kitab yang ditulis oleh ulama terdahulu dengan menggunakan Bahasa arab yang tidak berharakat atau kitab kuning (Akbar & Ismail, 2018).

Pembelajaran kitab kuning atau lebih dikenal dengan sebutan kitab gundul (karena tidak berharakat) merupakan ciri khas di Pesantren. Meskipun sudah banyak kitab yang berwarna putih, tetapi pembelajaran menggunakan kitab kuning masih menjadi salah satu yang dilestarikan di Pesantren hingga saat ini. Menurut hasil observasi awal peneliti, Pesantren Sullamul Hidayah merupakan salah satu Lembaga yang sampai saat ini masih melestarikan pembelajaran menggunakan kitab kuning. Pada tahun 1687 M Pesantren Sullamul Hidayah didirikan oleh Kyai Alwi yang berlokasi di desa Jorong Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. Saat ini pesantren tersebut masih terus berkembang dengan pesat dan diteruskan oleh putra Kyai Alwi yaitu Kyai. Ghufron (Ifendi, 2021).

Dalam proses pembelajaran, pengajar perlu merancang pembelajaran yang efektif dan maksimal dengan memilih metode pembelajaran yang tepat, melakukan pendekatan pembelajaran sehingga dengan adanya persiapan pembelajaran yang matang dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran (Ahmad Kusyairi, 2018). Seperti dalam tahap awal mempelajari kitab kuning perlu adanya pembelajaran dasar yang harus dikuasai oleh para santri yaitu ilmu dasar nahwu dan Sharaf yang menjadi pondasi utama dalam pembelajaran serta pembacaan kitab kuning. Salah satu cara yang dapat diaplikasikan

dalam tahap awal pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran al-Miftah.

Istilah baru dalam ilmu nahwu selain itu materi yang dikutip kaidah nahwu dan sharaf yang digunakan untuk keterampilan membaca kitab saja tanpa adanya pendalaman materi yang meluas dan Panjang lebar (Nizar & Wasito, 2021). Cara penerapan metode al-Miftah dilakukan dengan menghafal materi tentang ilmu dasar nahwu dan Sharaf disertai dengan lagu-lagu (bernyanyi). Contohnya pada sistem pembelajaran di Pesantren Sullamul Hidayah yang mewajibkan semua santri kalangan usia dini mengikuti pembelajaran dengan metode al-Miftah sesuai dengan ketentuan yang telah diterapkan di Pesantren.

Dalam menggunakan metode al-Miftah tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan. Peneliti memaparkan hasil wawancara pada salah satu pengajar di Pesantren Sullamul Hidayah. Kelebihan metode al-Miftah yakni santri lebih mudah dan cepat memahami dan membedakan materi yang dipelajari yang meliputi dapat memahami dan dapat membedakan kalimat isim, fi'il dan huruf yang menjadi dasar pembacaan kitab sehingga lebih praktis dan cepat nantinya dalam pembacaan kitab. Adapun kekurangan pada metode al-Miftah salah satunya yaitu target umur, maksudnya metode al-Miftah hanya ditujukan pada kalangan usia dini sekitar kelas VI Tingkat Madrasah Ibtidaiyah kebawah sehingga kurang cocok diterapkan pada santri kalangan Tingkat Madrasah Tsanawiyah, sebab metode al-Miftah tersebut bisa dikatan metode yang seru dan asyik yaitu menghafal materi disertai dengan lagu-lagu (bernyanyi)

Ketika proses pembelajaran berlangsung, pengajar menerangkan beberapa materi terkait pembelajaran lalu setelah itu, siswa diperintah untuk menghafal materi dengan lagu lagu yang pastinya berhubungan dengan pembelajaran. Yang mana lagu lagu nahwu tersebut sudah dikemas dengan berbagai macam dan seru sehingga lebih mempermudah para santri usia dini untuk menghafal materi nahwu tersebut. Adapun kitab-kitab yang diterapkan di Pesantren Sullamul Hidayah itu ada banyak macamnya, misalnya dalam bab fiqih menggunakan kitab fathul qorib, tafsirul jalalain, balaghoh. Dengan adanya pembacaan kitab yang ada pada Pesantren Sullamul Hidayah tersebut, membutuhkan pembelajaran dasar memahami arti, kedudukan ya'ni dengan cara menerapkan metode al-Miftah guna mempermudah santri untuk membaca kitab kuning yang baik dan benar sesuai dengan kaidahnya.

Dalam penelitian ini alasan kuat peneliti melakukan penelitian di Pesantren Sullamul Hidayah karena Pesantren ini merupakan salah satu dari sekian banyak Pesantren yang bisa dikatakan sukses menerapkan metode al-Miftah. Sebab dengan adanya penerapan metode al-Miftah, para santri dijamin keberhasilannya dalam satu tahun belajar dengan menggunakan metode tersebut. Santri dapat membedakan dan mengerti secara nahwiyah ciri-ciri muftada' dan kaidah lainnya. Di samping itu, lembaga tersebut sering memenangkan kejuaraan, diantaranya kejuaraan lomba Musabaqoh Antar Murid Madrasah Ranting (MUAMMAR). Muammar merupakan lomba yang didalamnya terdapat 12 macam kegiatan yang dilaksanakan mencakup, merangkai kalimat, muhafadzoh Sharaf, kuis al-Miftah, Qiraatul kitab, dan pembacaan kitab kuning yang diikuti dari lima kabupaten di Jawa Timur yaitu Banyuwangi, Probolinggo, Jember, Lumajang dan Situbondo. Serta Pesantren Sullamul Hidayah ini juga memenangkan kejuaraan dalam konteks membaca kitab, menerjemah dan menentukan kedudukan pada kalimat kitab kuning dalam tingkat sejawat dan semadura.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu kualitatif, sedangkan jenis penelitian yaitu studi kasus yang mengeksplorasi kehidupan nyata. Penelitian dilakukan di Pesantren Sullamul Hidayah Probolinggo. Sumber data Penelitian diperoleh dari hasil observasi secara langsung serta melibatkan beberapa nara sumber dengan mewawancarai guna sebagai bahan untuk mendapatkan data serta informasi terkait tema penelitian yang dilakukan yang mana dikumpulkan dalam bentuk deskripsi. Pendekatan kualitatif juga disebut metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam oleh karena itu penggunaan metode kualitatif dapat menghasilkan kajian atas suatu penelitian yang lebih komprehensif.

Adapun analisis data dalam penelitian studi kasus ini mengambil dari sumber data utama yang diperoleh langsung dari responden melalui beberapa tindakan seperti pengamatan, dokumentasi, dan wawancara. Responden yang terlibat dalam penelitian ini yaitu kepala dan wakil kepala sekolah pesantren Sullamul Hidayah, dewan guru dan peserta didik di pesantren Sullamul Hidayah. Dalam analisis data penelitian ini juga mengambil rujukan dari penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh *Choirul Mala Muzaky, Nurhafid Ishari dalam penelitiannya yang berjudul implementasi metode al-*

Miftah Lil Ulum yang mana dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian berupa studi kasus atau mengeksplor kehidupan nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekilas Profil Pesantren Sullamul Hidayah Probolinggo

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam. Pesantren merupakan sebuah asrama tempat tinggal bagi murid (santri) di bawah pimpinan yang biasa disebut kyai. Pesantren berasal dari kata santri yang mana diawali dari kata “pe” dan diakhiri kata “an” yang berarti (tempat tinggal santri) (Husnussaadah, 2020). Zamakhsyari Dhofier menyatakan bahwa Pesantren adalah Lembaga tradisional islam yang mana didalam nya untuk mempelajari, memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran ajaran Agama Islam sebagai pedoman untuk menjalankan kehidupan sehari-hari (Shiddiq, 2015).

Pesantren Sullamul Hidayah Probolinggo merupakan lembaga Pendidikan berbasis salaf yang memegang teguh paham Ahlusunnah wal Jama’ah namun tanpa mengesampingkan Pendidikan formalnya. Pesantren Sullamul Hidayah didirikan oleh KH. Alwi sekitar tahun 1289 H /1867 M. Pada mulanya Pesantren Sullamul Hidayah Probolinggo bernama Miftahus Shibyan. Sejak kepengasuhan diganti oleh Kyai Fathurrohman maka didirikan Lembaga Pendidikan madrasah yang diberi nama Sullamul Hidayah. Sejak saat itu Pesantren Miftahus Shibyan lebih dikenal dengan Pesantren Sullamul Hidayah. Kemudian oleh Kyai Fathurrohman ditetapkan sebagai nama Pesantren sekaligus nama Madrasah. Dan pada saat ini Pesantren Sullamul Hidayah Probolinggo berkembang dengan pesat di bawah pimpinan Kyai Gufron yang merupakan penerus ketiga dan merupakan anak dari Kyai Fathurrohman

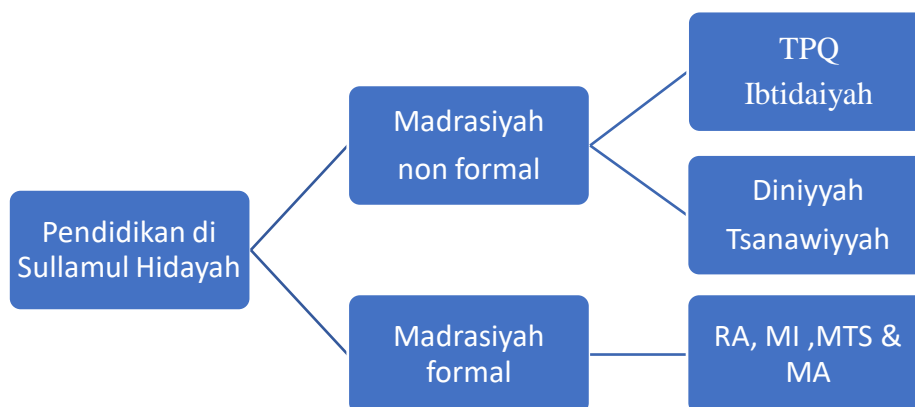


Gambar 1. Pesantren Sullamul Hidayah Probolinggo

Adapun sistem Pendidikan di Pesantren Sullamul Hidayah Probolinggo menerapkan dua sistem Pendidikan, yakni *Ma'hadiyah* dan *Madrasyiah*. Pendidikan ma'hadiyah meliputi ibadah, pengembangan, keilmuan, bakat dan Pendidikan sosial. Pendidikan ma'hadiyah terdiri atas: Kegiatan Yaumiyah, yaitu shalat berjamaah lima waktu, pembacaan wirid, shalat sunnah, puasa sunnah, istighasah, pembacaan shalawat Nabi, ta'limul Qur'an, tahfizul Qur'an, pengajian kitab kuning, pembinaan kitab kuning, dan mudzakar. Kegiatan Mingguan dan bulanan, seperti Bahtsul (musyawarah usbu'iyah), pembacaan qosidah burdah, pembacaan rotibul haddad, Pendidikan shalat dan seni hadroh. Kegiatan Berkala seperti Bahtsul Masail antar pondok pesantren, serta beberapa pelatihan serta kursus seputar ubudiyah semisal thaharah, shalat, tajizul mayyit, dan zakat.

Pendidikan madrasiyah di Pesantren Sullamul Hidayah menerapkan dua sistem Pendidikan ya,ni formal dan non formal. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, berikut pemaparan dua sistem Pendidikan madrasiyah: pertama TPQ Sullamul Hidayah, kedua Madrasah Diniyyah Sullamul Hidayah Tingkat Ibtidaiyyah (Ranting Madrasah Miftaul Ulum Pesantren Sidogiri), ketiga Madrasah Diniyyah Sullamul Hidayah Tingkat Tsanawiyyah (Ranting Madrasah Miftahul Ulum Pesantren Sidogiri). Sedangkan Pendidikan madrasiyah formal meliputi beberapa jenjang: RA Sullamul Hidayah, MI Sullamul Hidayah, MTS Sullamul Hidayah dan MA Sullamul Hidayah.

Untuk lebih mudahnya, dapat dilihat melalui bagan di bawah ini:



Gambar 2. Sistem Pendidikan di Pesantren Sullamul Hidayah Probolinggo
Konsep dan Efektifitas Metode al-Miftah

Dalam pendidikan efektifitas pembelajaran menyangkut dua komponen penting

yaitu pengajar dan objek pembelajaran yang disebut santri (Toha & Wargadinata, 2023). Efektifitas pembelajaran dapat berjalan secara lancar dengan adanya perencanaan matang yang disusun oleh pengajar salah satunya dengan memilih suatu metode pembelajaran yang tepat yang bisa menunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun hal lain yang penting dalam menunjang keberhasilan dalam efektifitas pembelajaran yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang seru dan menyenangkan sehingga dengan hal tersebut dapat membuat pelajar semangat dalam pembelajaran (Ubaidillah & Rif'an, 2019). Pada penelitian di pesantren Sullamul Hidayah, salah satu metode yang diterapkan kepada para santri untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran dan pembacaan kitab kuning yaitu metode al-Miftah.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di pesantren Sullamul Hidayah menunjukkan bahwa pada pembelajaran dengan menggunakan metode al-Miftah ini, mempunyai konsep yang diterapkan oleh pengajar, pada awal pembelajaran dimulai, pengajar meminta santri untuk melafadkan nadhom yang berisi materi dasar nahwu disertai dengan lagu atau belajar sambil bernyanyi yang sudah dihafal oleh para santri, dilanjutkan pengajar menerangkan dan memberikan penjelasan materi-materi dasar tentang nahwu dan setelah itu meminta para santri untuk mempraktikkan dengan beberapa cara sebab pada metode ini pembelajaran akan lebih efektif apabila santri banyak melakukan praktik, misal yang pertama, pembacaan kitab Bersama dengan menggunakan kitab Fathul Qorib setelah itu santri diminta untuk menentukan kedudukan kalimat pada kitab tersebut dalam ilmu nahwu. Kedua pengajar memberikan pertanyaan-pertanyaan setelah menjelaskan beberapa materi seputar ilmu nahwu, misalnya pertanyaan tentang menentukan kedudukan pada kalimat dan meminta santri untuk menjawabnya. Ketiga, pengajar membentuk sebuah kelompok yang mana setiap kelompok tersebut diperintahkan untuk mencari kalimat dalam kitab atau al-Qur'an dan santri juga harus menentukan kedudukan kalimat yang sesuai dalam nahwu. Keempat, praktik menggunakan al-Qur'an yaitu dengan cara membaca secara serentak dan setelah itu pengajar membahas lafadz-lafadz yang terdapat di al-Qur'an serta menunjuk beberapa santri untuk menentukan kedudukan lafadz-lafadz tersebut. Di akhir pembelajaran pengajar meminta santri untuk mengulang nadhom secara serentak sesuai batas materi pembelajaran yang telah dipelajari.



Gambar 3. Praktik Metode al-Miftah di Pesantren Sullamul Hidayah

Konsep tersebut merupakan salah satu yang efektif diterapkan pada pembelajaran dengan metode al-Miftah untuk santri di tingkat dasar sampai menengah di pesantren Sullamul Hidayah. Pada akhir wawancara salah satu pengajar di pesantren Sullamul Hidayah juga menambahkan pendapatnya bahwa hubungan yang baik antara pengajar dan santri juga sangat berpengaruh bagi keefektifan dalam pembelajaran sehingga dapat menjadikan suasana pembelajaran semakin lancar dan tidak menegangkan. Dalam hal ini peneliti menambahkan penjelasan bahwa metode al-Miftah ini garis besarnya berkonsep mempelajari materi dasar ilmu nahwu secara praktis, seru menyenangkan dengan cara menghafal materi sesuai jilid dan juga disertai dengan lagu-lagu yang telah disesuaikan yang mana metode ini memang ditujukan kepada anak usia dini. (Rozi & Zubaidi, 2019)

Dalam metode al-Miftah ini terdiri dari empat jilid buku yang menjadi pedoman, yang mana jilid buku tersebut tidak terlepas dari kitab matan jurumiyyah, sehingga dalam jilid buku tersebut tidak menciptakan Bahasa dan istilah baru serta dikemas dalam bentuk lagu yang dapat memudahkan santri. Target pembelajaran menggunakan metode al-Miftah yaitu pada kalangan usia dini karena dengan penerapan metode tersebut membuat santri lebih gampang dan mudah menghafal dan mempelajari jilid buku pada metode al-Miftah tersebut. Berikut ini tipologi buku dalam metode al-Miftah:

Tabel. 1 Tipologi Buku Metode al-Miftah

Jilid	Keterangan
I	Membahas topik tentang kalimat, termasuk isim fi'il dan huruf serta isim ghoiru munshorif seperti illat 1 dan illat 2 (sifat dan alami)
II	fokus pada isim, mencakup isim nakirah dan isim ma'rifat, isim

	muazzakar dan isim muannats, serta isim jamid dan isim mustaq
III	mengulas tentang fi' il termasuk madhi, mudhori', amr mujarrad dan mabni lazim dan mubta'addi, ma'lum dan majhul serta shohih dan mu'tal
IV	mencangkup pembahasan tentang marfuatul asma' seperti fa' il naibul fa' il, muqtada' Khobar, ismnya kana, khobarnya inna, dan tawabi' selain itu membahas juga mansubatul asma' dengan mencangkup maf'ul khal, tamyiz ismnya inna, khobarnya kana, maf'ulnya dhomma, ismnya la, mustanna bi illa, munaddi, dan tawabi. Dan terakhir pada jilid IV ini membahas makhfudutul asma' yang mencangkup majrur bi harfi, mudof ilaih dan tawabi'.

Dengan adanya konsep tersebut dapat menunjang efektifitas pembelajaran menggunakan metode al-Miftah pada pesantren Sullamul Hidayah mempunyai berdampak baik bagi santri dan juga pesantren. Menurut hasil wawancara dari salah satu pengajar yang menggunakan metode tersebut dampak baik yang didapat begitu besar yaitu membantu santri lebih cepat membaca kitab yang biasanya maksimal dalam waktu tiga tahun dengan menggunakan metode tersebut bisa menjadi satu tahun sudah dapat membaca kitab dengan benar sesuai kaidahnya. Dampak yang lain yaitu santri yang lancar dan berprestasi dalam ranah ilmu nahwu dan membaca kitab dapat terpilih untuk mewakili pesantren Sullamul Hidayah dalam lomba yang bergengsi seperti lomba antar pesantren yang diikuti oleh pesantren-pesantren besar dari berbagai daerah dan sudah terbukti bahwa santri perwakilan dari pesantren Sullamul Hidayah ini sudah beberapa kali menjuarai lomba-lomba tersebut.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa, pesantren Sullamul Hidayah Probolinggo telah menerapkan metode al-Miftah dengan sangat baik. Metode ini mengajarkan santri belajar tentang ilmu dasar nahwu yang merupakan pondasi utama untuk pembelajaran kitab kuning. Proses pelaksanaannya dengan cara menghafal materi-materi disertai dengan lagu-lagu yang telah disesuaikan.

Adapun efektifitas metode al-Miftah menunjukkan keberhasilan santri dalam

membaca kitab kuning yang sudah terbukti pada pesantren Sullamul Hidayah yang mana rata-rata santri yang sudah mempelajari dengan menggunakan metode tersebut dapat membaca kita dengan benar sesuai kaidah dalam waktu satu tahun. Serta keberhasilan yang diperoleh santri yaitu dapat lancar membaca kitab dan santri yang beprestasi dalam ranah pembacaan kitab dan ilmu nahwu bisa mendapatkan kejuaran tingkat kota hingga luar kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Kusyairi. (2018). Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren. *An-Nahdlah*, 5(1), 1–19.
- Ahyat, N. (2017). EDUSIANA : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Akbar, A., & Ismail, H. (2018). Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17(1), 21. <https://doi.org/10.24014/af.v17i1.5139>
- Husnussaadah. (2020). Upaya Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Akademik dan Non-Akademik Pendidikan Islam. *Jurnal El-Idarah*, 5(1), 5–19.
- Ifendi, M. (2021). Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 85. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v6i2.8898>
- Nizar, M. J., & Wasito. (2021). Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(2), 149–158. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i2.1919>
- Rozi, F., & Zubaidi, A. (2019). Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Li Al-Ulum Dalam Belajar Membaca Buku Klasik Di Pp. Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 157–174. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v3i2.201>
- Shiddiq, A. (2015). Tradisi Akademik Pesantren. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 218. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v10i2.826>
- Toha, H., & Wargadinata, W. (2023). Efektivitas Efektivitas Metode Al Miftah lil Ulum dalam Memahami Ilmu Nahwu pada Santri Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin. *Al-Fakkaar*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.52166/alf.v4i1.3808>

Ubaidillah, I., & Rif'an, A. (2019). Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah. *Journal PIWULANG*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v2i1.300>